

Arahan Penataan Parkir pada Badan Jalan Kawasan Komersial Koridor Slamet Riyadi Kota Samarinda

Yunia Indahwati Syapolly^{1,*}, Rizky Arif Nugroho², Arief Hidayat³, Maryo Inri Pratama⁴

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author: yuniaindahwati@gmail.com

Diterima: 01 Desember 2023 | Disetujui: 29 Desember 2023 | Diterbitkan: 30 Desember 2023

Abstrak

Koridor Jalan Slamet Riyadi adalah salah satu jalan terpenting di Kota Samarinda yang memiliki banyak bisnis dan layanan. Pada hari-hari tertentu, ada banyak kendaraan yang melintasinya. Studi ini sedang disusun dengan tujuan untuk mempelajari pedoman penataan parkir di koridor Jalan Slamet Riyadi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan adapun volume parkir terbesar untuk kendaraan mobil berada di koridor 1 sebanyak 130 mobil pada hari kamis dan untuk kendaraan motor berada di koridor 1 sebanyak 381 motor pada hari minggu. Tingkat pergantian parkir tertinggi dan indeks parkir terendah dengan nilai lebih dari >1 kendaraan/SRP dan diketahui bahwa pada koridor 2 dan 3 memiliki nilai lebih dari >1. Analisis arahan tentang kenyamanan, ketersediaan, jarak, dan keamanan ditemukan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerangan lampu jalan marka, rambu jalan, dan ketersediaan petugas parkir serta peningkatan jarak antara parkir keluar dan masuk diperlukan untuk menghindari bahaya bagi pengguna jalan lainnya.

Kata Kunci : Karakteristik Parkir, Arahan Penataan Parkir, dan Karakteristik Pengguna Parkir

Parking Arrangement on the Road Agency in the Commercial Area of Slamet Riyadi Street Corridor in Samarinda City

Abstract

The Slamet Riyadi Street corridor is one of the roads in Samarinda City with trade and service activities. On Slamet Riyadi road itself has a density of vehicle activity on certain days and hours. The preparation of research aimed at analyzing the direction of parking arrangement on the corridor of Jalan Slamet Riyadi. From the results of the analysis that has been carried out, the largest parking volume for cars was in corridor 1 as many as 130 cars on Thursday and for motor vehicles in corridor 1 as many as 381 motorcycles on Sunday. The highest parking turnover rate and the lowest parking index with a value of more than >1 vehicle/SRP and it is known that corridors 2 and 3 have a value of more than >1. An analysis was carried out for direction on aspects of comfort, availability, distance and safety and it was found that maintenance of street lights, markings, road signs and the provision of parking attendants was needed and increased the distance to exit and enter parking so as not to endanger fellow road users.

Keyword : Parking Characteristics, Parking Arrangement Directions, and Parking User Characteristics.

A. Pendahuluan

Kemacetan, menurut Lubis Aulia Yusuf (2016), disebabkan oleh banyaknya kendaraan, yang menyebabkan kapasitas jalan tidak sinkron dengan jumlah kendaraan, yang menyebabkan arus kendaraan menjadi lambat. Kemacetan juga dapat merujuk pada situasi di mana lalu lintas tertahan atau bahkan terhenti karena banyaknya kendaraan yang melampaui kapasitas jalan. Tidak seimbangnya kebutuhan jalan dan kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat menyebabkan kemacetan karena banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi daripada menggunakan transportasi umum.

Negara berkembang seperti Indonesia juga menghadapi masalah kemacetan lalu lintas di jalan-jalan, yang paling sering terjadi di kota-kota besar. Ada tiga penyebab umum masalah kemacetan lalu lintas yang semakin parah, menurut Jurnal Ilmiah Terencana Universitas Kediri (2014): peningkatan jumlah kendaraan di masyarakat (permintaan), keterbatasan sumber daya untuk perbaikan kendaraan. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda 2022, Jalan Selamat Riyadi ditetapkan sebagai Sub Pusat Pelayanan Kota II sentra lingkungan VII dan berfungsi sebagai sarana lingkungan perkotaan skala pelayanan kota yang mencakup perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan layanan umum. Jalan Slamet Riyadi ditetapkan sebagai Jalan Arteri Primer sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023–2024. Banyak aktivitas di Koridor Jalan Slamet Riyadi, termasuk perdagangan dan layanan seperti ruko, toko, dan restoran. Selain itu, SD Negeri 012 memiliki program pendidikan dan perkantoran bank mandiri. Koridor Jalan Slamet Riyadi adalah jalan arteri utama.

Ketidakseimbangan antara jumlah tempat parkir yang tersedia dan permintaan akan menyebabkan kinerja pelayanan yang buruk dan mengurangi daya tarik kawasan. Adanya parkir badan jalan di koridor Jalan Slamet Riyadi menyebabkan kemacetan, terutama pada jam-jam di mana banyak orang bekerja, yaitu dari pukul 7 pagi hingga 4 sore, dan pada hari Sabtu dan Minggu, karena banyak orang dari daerah sekitar yang ingin ke kota. Dibutuhkan pengaturan parkir di koridor Jalan Slamet Riyadi karena kemacetan ini akan membuat pengunjung dan penduduk tidak nyaman, mempengaruhi bisnis dan layanan. Ini dilakukan karena Jalan Slamet Riyadi merupakan pusat aktivitas penduduk dan mendukung perkenomian Kota Samarinda.

B. METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan persoalan. Penelitian kuantitatif berarti menggunakan data dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menurut Emzir (2009:28). Misalnya, penelitian kuantitatif melibatkan hasil, reduksi variabel, hipotesis, dan pertanyaan khusus melalui pengukuran, pengamatan, dan uji teori. Selain itu, strategi penilaian seperti survei lapangan dan eksperimen yang memerlukan data statistik juga digunakan. Analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis triangulasi digunakan untuk membandingkan data dengan pedoman dan hasil observasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan mengumpulkan data melalui observasi lapangan dan survei pengamatan kendaraan yang lewat di koridor jalan.

A. Observasi Lapangan

Observasi lapangan melihat pengguna jalan yang melintasi sepanjang jalan Slamet Riyadi untuk menentukan karakteristik pengguna jalan yang ada di sepanjang koridor jalan.

B. Survei Pengamatan Kendaraan

Survei pengamatan kendaraan ini digunakan untuk mendapatkan jenis dan kendaraan yang sering parkir di badan jalan di sepanjang koridor jalan Slamet Riyadi dengan cara menghitung kendaraan yang parkir, durasi parkir dan lainnya. Dimana diambil pada kondisi hari Kamis dan akhir Minggu, pengambilan data ini kan dimulai pada pukul 08:00-17:00 WITA dengan Traffic Counting (TC).

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Karakteristik parkir pada Koridor Jalan Slamet Riyadi

Metode analisis yang digunakan untuk menentukan karakteristik parkir pada koridor jalan Slamet Riyadi adalah analisis deksriptif kuantitatif dengan menggunakan variabel-variabel seperti volume parkir, akumulasi parkir, urasi parkir, sudut parkir, kapasitas parkir, indeks parkir dan tingkat pergantian parkir, berikut merupakan penjelasan beserta rumus dari variabel yang digunakan.

- Volume parkir menurut Hobs (1995) didefinisikan sebagai jumlah kendaraan yang berada di tempat parkir dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{Volume} = \Sigma \text{ kendaraan parkir pada periode waktu tertentu}$$

- Menurut Hobs (1995) Jumlah kendaraan yang diparkir di lokasi tertentu disebut akumulasi parkir.

$$\text{Akumulasi} = \text{Jumlah kendaraan parkir} + (\text{Jumlah kendaran masuk} - \text{Jumlah kendaran keluar})$$

- Menurut Hobs (1995) Durasi parkir adalah jumlah waktu (lamanya) kendaraan yang diparkir dan waktu kendaraan berhenti

$$\text{Durasi} = \text{Waktu kendaraan keluar} - \text{Waktu kendaraan masuk}$$

- Kapasitas parkir adalah jumlah kendaraan yang dapat diparkir di area parkir selama waktu pelayanan (Hobbs, 1995).

$$\text{KP} = \text{Jumlah petak parkir} / \text{Rata-rata lama parkir}$$

- Indeks parkir adalah perbandingan antara total kapasitas parkir dan kapasitas parkir yang tersedia, yang ditunjukkan dalam prosedur. (Hobbs, 1995).

$$\text{Indeks parkir} = \text{Akumulasi parkir} / \text{Ruang parkir tersedia} \times 100\%$$

- Tingkat Pergantian Parkir adalah jumlah parkir yang digunakan selama waktu tertentu. (Hobbs, 1995).

$$\text{Tingkat Pergantian Parkir} = \text{Volume parkir} / \text{Ruang parkir yang tersedia}$$

b. Analisis Karakteristik Pengguna parkir pada Koridor Jalan Slamet Riyadi

Menurut Ison & Corrine (2014), karakteristik pengguna parkir didasarkan pada wawancara yang dilakukan terhadap responden parkir. Faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan seseorang termasuk tujuan perjalanan dan jarak langkah kaki, demografi seperti usia dan jenis kelamin, dan sosial-ekonomi seperti persepsi orang tentang lokasi parkir dan jenis parkir yang mereka pilih. Bisa digunakan analisis deskriptif kuantitatif setelah mendapatkan data yang akan digunakan.

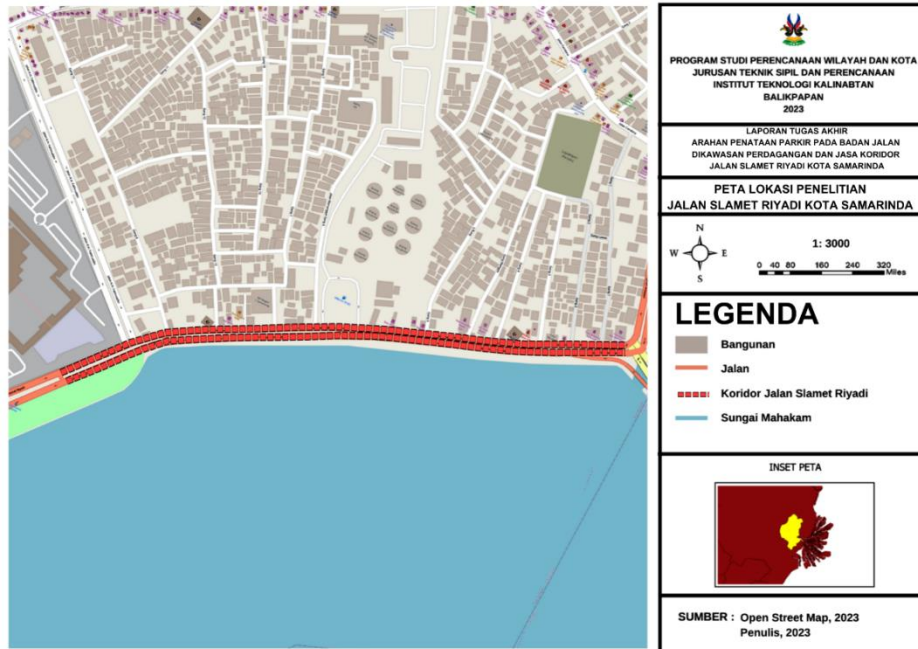
c. Arahan Penataan Parkir pada badan jalan di koridor Jalan Slamet Riyadi

Setelah melakukan analisis deskriptif kuantitatif pada sasaran 1 dan 2, yaitu analisis karakteristik parkir dan analisis pengguna parkir, sasaran terakhir adalah menentukan arahan penataan parkir pada badan jalan koridor Slamet Riyadi. Untuk mencapai tujuan ini, analisis triangulasi digunakan dengan data dari studi literatur dan hasil observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wilayah

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, yang berada pada posisi 116° 15' 16"-117° 24' 16" BT dan 0° 21' 81"- 1° 09' 16" LS. Koridor jalan Slamet Riyadi terletak di Kecamatan Sungai Kunjang Kelurahan Teluk Lerong Ulu, luas wilayah pada kelurahan Teluk Lerong Ulu adalah 2,79. Berdasarkan panjang kawasan yang ada pada jalur jalan Slamet Riyadi adalah 1,6 km.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Wilayah Koridor Jalan Slamet Riyadi Kota Samarinda
Sumber : Analisis Penulis, 2023

2. Analisis Arahan Penataan Parkir

Tabel 4. 1 Arahan Penataan Parkir

Karakteristik Parkir (P)	Karakteristik Pengguna Parkir (M)	Observasi Lapangan (O)	Kebijakan (K)	Arahan Penataan Parkir
<p>1. Volume kendaraan yang ada pada koridor tertinggi pada koridor 1 sebanyak mobil 153 pada hari minggu dan motor sebanyak 381 motor pada hari minggu.</p> <p>2. Akumulasi parkir tertinggi pada koridor 1 dan 2 terjadi pada hari kamis jam 14:00-15:00 dan minggu pada jam 11:00-12:00, sementara itu untuk koridor 3 terjadi pada hari kamis jam 11:00-12:00 dan minggu pada jam 14:00-15:00.</p> <p>3. Durasi parkir tertinggi pada koridor 2 pada hari minggu untuk mobil selama 1,39 Jam/Kendaraan, sementara untuk motor terjadi pada koridor 1 hari minggu selama 0,58 Jam/Kendaraan.</p> <p>4. Indeks parkir pada koridor memiliki indeks parkir tertinggi terjadi pada koridor 2 untuk mobil 1,0 dan motor 1,3, sehingga bisa disimpulkan bahwa koridor 2 tidak dapat</p>	<p>1. Pengguna parkir yang ada di koridor didominasi dengan konsumen.</p> <p>2. Walking Distance pada koridor di dominasi dengan jarak <50.</p>	<p>1. Lampu penerangan yang ada pada koridor jalan Slamet Riyadi berupa lampu dari toko yang ada di sepanjang koridor dan tiang lampu jalan di sepanjang koridor. Tiang lampu jalan yang ada yang tidak menyala.</p> <p>2. Terdapat marka jalan, namun marka jalan pada koridor sudah pudar bahkan tidak terlihat lagi oleh pengemudi.</p> <p>3. Terdapat rambu jalan namun ada yang sudah mulai pudar, tertutup selebaran dan kotor oleh debu dan lumut.</p> <p>4. Tidak terdapatnya petugas parkir sehingga pengguna parkir memarkirkan kendaraannya tidak beraturan yang dapat menyebabkan kemacetan dan juga sering terjadi pencurian barang seperti helm.</p> <p>5. Pintu keluar dan masuk parkir yang ada di koridor 1</p>	<p>1. SNI Direktur Jendral Perhubungan Darat adalah Fasilitas Parkir. Fasilitas penunjang parkir yang memerlukan pemeliharaan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pos petugas, 2. lampu penerangan, 3. pintu keluar dan masuk, <p>2. SNI Direktur Jendral Perhubungan Darat adalah Penyelenggaraan Marka Jalan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. marka jalan di pugarkan kembali agar terlihat jelas oleh pengemudi. b. Pembersihan pelataran parkir dan marka jalan <p>3. SNI Direktur Jendral Perhubungan Darat adalah Rambu Jalan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rambu jalan harus diganti apabila sudah pudar tulisannya atau sudah rusak. b. Secara rutin rambu jalan harus dibersihkan. <p>4. SNI Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 272 tahun 1996 adalah Fasilitas parkir tanpa pengendalian parkir :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. dalam melakukan parkir, juru parkir dapat membantu pengemudi kendaraan; b. juru parkir memberi karcis bukti pembayaran sebelum kendaraan meninggalkan ruang parkir; 	<p>1. Pemugaran lampu, marka dan rambu parkir (P5, M1, O1-3, K1-3)</p> <p>2. Juru parkir legal (P1-4, M1, O4, K4)</p> <p>3. Menambah pelataran parkir untuk kendaraan motor (P3, M1-2, O6, K6)</p>

Karakteristik Parkir (P)	Karakteristik Pengguna Parkir (M)	Observasi Lapangan (O)	Kebijakan (K)	Arahan Penataan Parkir
<p>menampung parkir kendaraan motor, sementara itu untuk koridor 1 dan 3 sudah dapat tertampung untuk parkir kendaraan motor maupun mobil.</p> <p>5. Kebutuhan Parkir pada koridor paling tinggi pada koridor 2 untuk mobil pada hari kamis sebanyak 179 SRP dan motor pada koridor 1 hari minggu sebanyak 122 SRP.</p> <p>6. Tingkat pergantian Parkir tertinggi untuk mobil terjadi pada koridor 1 hari minggu sebanyak 0,85 mobil/ruang dan untuk motor terjadi pada koridor 2 hari kamis sebanyak 1,08 motor/ruang.</p>		<p>terutama pada warung jaraknya terlalu dekat dengan pengguna jalan lainnya seperti pejalan kaki yang terganggu karena pedestrian digunakan sebagai parkir,.</p> <p>6. Disepanjang koridor hanya di minimarket di SPBU dan Sekolah Dasar yang memiliki pelataran parkir untuk mobil maupun motor, namun pelataran parkir pada SPBU berlubang dikarenakan berat kendaraan yang lewat berbeda.</p>	<p>c. juru parkir harus mengenakan seragam dan identitas.</p> <p>5. SNI Direktur Jendral Perhubungan Darat adalah dalam merencanakan pintu masuk dan keluar adalah sebagai berikut.</p> <p>1) Sejauh mungkin, jalan masuk dan keluar diletakkan jauh dari persimpangan.</p> <p>2) Letak jalan masuk dan keluar dirancang untuk menghindari konflik dengan pejalan kaki dan orang lain.</p> <p>6. SNI Direktur Jendral Perhubungan Darat adalah Untuk menjamin agar pelataran tetap dalam kondisi baik, pemeliharaan dilakukan dengan cara :</p> <p>1. Pelataran parkir dibersihkan dari sampah dan air setiap pagi.;</p> <p>2. pelataran parkir yang rusak atau berlubang diperbaiki;</p> <p>3. Pada titik tertentu, perkerasan pelataran parkir harus dilapisi.</p>	

Adapun penjelasan lanjut dari mengenai arahan penataan parkir yang telah dirumuskan pada tabel diatas terhadap koridor jalan Slamet Riyadi, sebagai berikut :

1. Pemugaran lampu, marka dan rambu parkir.

Dari Peraturan daerah Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 Tentang RTRW Kalimantan Timur Tahun 2023-2042 meminta arahan tambahan tentang pemugaran penerangan lampu, rambu, dan marka parkir, serta pemeliharaan prasarana jalan dan penyediaan pelengkapan jalan di Jalan Slamet Riyadi. Menurut penelitian (Shanzah Isminingtias, 2017), ruang parkir harus dilengkapi untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengendara. Di tempat ini, markah berfungsi sebagai pembatas parkir dengan garis tetap yang mengelilingi area parkir. Ini akan membuat parkir terlihat lebih rapi dan meningkatkan keteraturan. Rambu yang digunakan sebagai petunjuk tempat parkir biasanya dilengkapi dengan papan yang menunjukkan tarif parkir, waktu parkir, batasan waktu parkir, dan area khusus untuk penyandang cacat. pemugaran lampu dibutuhkan pemugaran lampu sebanyak 4 lampu yang tidak berfungsi dari 7 lampu jalan yang ada pada koridor 1. Untuk pemugaran lampu jalan pada koridor 2 dibutuhkan pemugaran 3 lampu yang tidak berfungsi dari 6 lampu yang ada di koridor 2. Untuk pemugaran lampu jalan pada koridor 3 dibutuhkan pemugaran 2 lampu yang tidak berfungsi dari 6 lampu yang ada di koridor 3.

2. Penyediaan Juru Parkir Legal

Arahan penyediaan juru parkir legal terdapat pada di semua koridor. Pedoman direktorat jendral hubungan darat tahun 1996 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2019 Tentang Parkir menetapkan bahwa juru parkir adalah orang yang diberi izin oleh walikota untuk melaksanakan tugas parkir di fasilitas yang disediakan; juru parkir juga wajib menggunakan pakaian seragam, tanda pengenalan, dan kelengkapan yang telah diberikan oleh pemerintah; dan juru parkir juga bertanggung jawab atas keterlambatan dan kerusakan kendaraan yang mereka parkir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisna Praditya (2019), juru parkir legal adalah juru parkir yang diawasi oleh pemerintah setempat dan telah menjalani pelatihan dan seleksi sebagai juru parkir. Pemerintah juga memberikan atribut parkir seperti rompi parkir, peluit parkir, karcis, dan lainnya. Juru parkir yang diawasi oleh pemerintah sendiri dapat mengambil uang dari orang yang memarkir kendaraannya di area yang telah ditentukan.

3. Menambah pelataran parkir untuk parkir motor.

Pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir Direktorat Jenderal Pusat menetapkan langkah-langkah untuk menambah dan memelihara pelataran parkir atau lahan parkir di koridor yang belum mampu menampung kendaraan, seperti pada koridor 2 yang indeks parkirnya masih lebih dari 1, yang berarti daya tampung parkir masih kurang dan dapat menyebabkan kemacetan yang parah. Studi lain (Sulistiani, Ahmad Munawar, 2018) menemukan bahwa pemisahan antara pintu masuk dan pintu keluar area parkir adalah solusi jangka pendek karena tingkat pergantian parkir yang tinggi..

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari analisis Arahan Penataan Parkir adalah untuk koridor 1 yaitu Pemugaran lampu, marka dan rambu parkir, Penyediaan Juru parkir legal. Untuk koridor 2 Pemugaran lampu, marka dan rambu parkir, Juru parkir legal, Menambah fasilitas parkir khusus bagi penyandang disabilitas, orang lanjut usia, kursi roda dan sepeda dan Menambah Pelataran Parkir, sementara itu untuk koridor 3 Pemugaran lampu, marka dan rambu parkir dan Penyediaan Juru Parkir Legal.

E. Daftar Pustaka/Referensi

- Basri, A. (2017) mengkaji pengaruh parkir terhadap kinerja lalu lintas di jalan-jalan di sekitar Mall Panakkukang, Kota Makassar. Thesis Sarjana UIN Alauddin Makassar
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir dan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Permukiman Perkotaan
- PERATURAN DAERAH KOTA SAMARINDA NOMOR 5 TAHUN 2015 TENTANG PENATAAN PARKIR
- PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR NOMOR 1 TAHUN 2023 TENTANG RENCANATATA RUANG WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2023–2042
- Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 135 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Bangunan Peraturan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda 2014–2034 diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014.
- Rulliska, S. (2022). Pedoman Penataan Ruang Parkir Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Thesis Sarjana ITN Malang.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Parkir di Jalan Terhadap Pengguna Jalan di Koridor Jalan Pengayoman, Makassar. Thesis Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Sarwendami. (2018). Identifikasi Perubahan Guna Lahan Permukiman Menjadi Kegiatan Komersial dan Efek dari Perubahan Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung. Thesis Sarjana UNIKOM.
- Sulistiani, S., & Munawar, A. (2018). ANALISIS FASILITAS PARKIR DAN AKSESIBILITAS OBYEK WISATA GOA GONG, PACITAN. In *Jurnal Riset Rekayasa Sipil* (Vol. 1, Issue 2, p. 71). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/jrrs.v1i2.18122>
- Wulansari, Y., & Prabawati, I. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS (STUDI AKSESIBILITAS BANGUNAN UMUM DI STASIUN MALANG KOTA BARU). In *Publika* (pp. 307–320). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p307-320>